

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian, Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah

1. Gambaran Lokasi Penelitian

MAN 1 Hulu Sungai Tengah terletak di ibukota Hulu Sungai Tengah, persisnya satu komplek dengan mesjid Agung Riyadus Salihin yakni di Kecamatan Barabai. Barabai adalah ibukota Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang secara geografis terletak di Utara Banjarmasin Kalimantan Selatan. Jaraknya 160 KM dari Banjarmasin, sekitar 4 jam mengendarai mobil. Barabai adalah kota yang sejuk karena berada di kaki Gunung Pagat yang merupakan salah satu gunung di Pegunungan Meratus yang membujur dari selatan ke utara. Dalam bidang pendidikan di Kecamatan Barabai ini sudah terdapat beberapa Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan juga ada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan bahkan sudah ada beberapa Perguruan Tinggi di antaranya adalah STAI Al Washliyah, AKOP, STIKIP PGRI, dan AKPER Murakata Barabai, mutu pendidikan pada umumnya cukup baik.

2. Visi

Terwujudnya warga madrasah yang beriman, berakhlak, berilmu, berprestasi dan ramah lingkungan.

3. Misi

- a. Menumbuhkan sikap penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan, kemuliaan dalam perilaku.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, kreatif dan inovatif, dengan memanfaatkan semua komponen untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal.
- c. Melaksanakan pembinaan kegiatan PMR, KIR, Pramuka, Olimpiade MIPA, Drumband dan Olahraga secara terencana dan terarah bertumpu pada semangat untuk berprestasi.
- d. Melaksanakan pembinaan dan pelestarian kesenian yang bernuansa Islami.
- e. Melaksanakan pembinaan kegiatan ceramah agama, bilal dan pelaksanaan jenazah.
- f. Melaksanakan pembinaan kedisiplinan untuk menciptakan 10 K.
- g. Melaksanakan manajemen partisipatif, transparansi, dan akuntabel.
- h. Melaksanakan perawatan, peningkatan sarana prasarana.
- i. Menciptakan kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan melestarikan fungsi lingkungan.
- j. Menciptakan kepedulian terhadap lingkungan hidup untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
- k. Menciptakan kepedulian terhadap lingkungan hidup untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

4. Tujuan

- a. Terbentuknya akhlak dan perilaku mulia.
- b. Mempersiapkan Peserta Didik dalam menghadapi perkembangan teknologi dalam era globalisasi.
- c. Terwujudnya Peserta Didik agar dapat menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menyiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- e. Menyiapkan warga madrasah yang mempunyai kepedulian tentang LH.
- f. Meningkatkan wawasan kepedulian terhadap lingkungan hidup yang meliputi pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

5. Keadaan Madrasah

- a. Sarana dan Prasarana

- 1) Tanah dan Halaman

Tanah madrasah sepenuhnya milik Negara, luas areal seluruhnya 2.253 m².

Status : hibah dan milik negara

Luas Tanah (milik Negara) : 728 m²

Luas tanah (hibah dari Mesjid Agung) : 1.525 m²

Luas bangunan (milik Negara) : 728 m²

2) Gedung Madrasah

Bangunan madrasah pada umumnya dalam kondisi baik dan jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Tabel 4. 1 Kondisi Bangunan Madrasah

No	Jenis	Ket
1	Luas Bangunan	1.477 m ²
2	Ruang Kepala Madrasah	1 Baik
3	Ruang TU	1 Baik
4	Ruang Guru	1 Baik
5	Ruang Kelas	15 Baik 3 rusak berat
6	Ruang Laboratorium IPA	1 Baik
7	Ruang laboratorium Komputer	1 Baik
8	Ruang Laboiratorium Bahasa	1 Baik
9	Ruang Perpustakaan	1 Baik
10	Ruang Keterampilan Menjahit	1 Baik
11	Mesjid (Satu komplek dengan Madrasah)	1 Baik
12	Ruang UKM/UKS	1 Baik
13	Ruang OSIS	1Rusak
14	Ruang Olahraga	1 Baik
15	Ruang BP/BK	1 Baik
16	Ruang Koperasi	1 Baik
17	WC	16 Baik

b. Anggaran Madrasah\

Anggaran Madrasah berasal dari dana pemerintah dan dana yang dihimpun dari orang tua peserta didik. Setiap peserta didik dikenai biaya Rp. 60.000,- perbulan bagi kategori mampu dan Rp. 30.000,- bagi kategori tidak mampu.

- 1) Jika dua bersaudara maka iuran komitenya sebesar Rp. 90.000,-
- 2) Jika tiga bersaudara maka iuran komitenya sebesar Rp. 130.000,-
- 3) Jika dua bersaudara dari keluarga harapan maka iuran komitenya sebesar Rp. 40.000,-

Tabel 4.2 Anggaran Madrasah

Tahun Anggaran	Pemerintah (Rupiah)	Komite Madrasah (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
2011	2.355.833.000	299.040.000	2.654.873.000
2012	2.355.833.000	299.040.000	2.654.873.000
2013	3.260.155.000	387.600.000	3.647.755.000
2014	4.128.540.000	332.190.000	4.460.300.000
2015	4.446.483.000	253.986.000	4.700.469.000
2016	5.681.860.800	256.667.000	5.938.527.800
2017	4.465.441.0800	255.372.500	4.720.813.500

Alokasi dana terutama diperuntukkan untuk kegiatan-kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dan juga untuk memenuhi kelengkapan sarana belajar peserta didik sesuai dengan Rencana Kerja Madrasah (RKM).

6. Sejarah Madrasah

Pada tahun 1960 Yayasan Persatuan Perguruan Islam (PPI) mendirikan madrasah setingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Pantai Hambawang Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan nama Madrasah Menengah Pertama (MMP) dan Madrasah Menengah Atas (MMA) yang berlokasi di desa Tubau Pantai Hambawang. Tahun 1970 Madrasah Menengah Atas ini dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) sesuai SK Menteri Agama RI Nomor: 223 Tanggal 26 September 1970 dan lokasinya berpindah ke Desa Telaga Jingah Pantai Hambawang. Pada tahun 1979 MAAIN ini pindah lokasi ke Kota Barabai yaitu di Jalan Damanhuri Komplek Mesjid Agung Barabai. Tahun 1994 MAAIN Pantai Hambawang ini berubah menjadi MAdrasah Aliyah Negeri (MAN) Pantai Hambawang. Perkembangan berikutnya pada tahun 1999 berganti nama dengan MAN 1 Barabai dan pada bulan Oktober 2016 berganti nama menjadi MAN 1 Hulu Sungai Tengah.

Pimpinan Madrasah yang pernah bertugas di MAN 1 Hulu Sungai Tengah sejak berdirinya atau dinegerikan (tahun 1970) adalah:

Tabel 4.3 Pimpinan Madrasah

No.	Nama	Periode Tugas
1	H. Baseran	Tahun 1970 s/d 1972
2	Sahibul Baseri, BA	Tahun 1973 s/d 1986
3	Drs. H. Satera	Tahun 1986 s/d 1994
4	Drs. H. M. Kusiasie	Tahun 1995 s/d 1998
5	Drs. Adnan	Tahun 1998 s/d 1999
6	Drs. H. M. Kusiasie	Tahun 1999 s/d 2002
7	Drs. Adnan	Tahun 2002 s/d 2009
8	Drs. H. A. Muaz	Tahun 2009 s/d 2010
9	H. Taufiqurrqhmqn, S.Ag. MM.Pd	Tahun 2010 s/d 2011
10	Drs. Tri Joko Waluyo, MM	Tahun 2011 s/d sekarang

Jumlah seluruh tenaga pengajar Madrasah ada sebanyak 47 orang, terdiri atas guru 24 orang ASN, 1 orang ASN jam tambahan dan 22 orang guru non ASN/honoror.

7. Keadaan Personil Madrasah

Tabel 4.4 Keadaan Personil Madrasah

No	Nama	Jabatan	Status
1	Drs. Tri Joko Waluyo, MM	Kepala Madrasah/Guru Matematika	ASN
2	Ahmad Sofyan, S.Pd	Wakabid Akademik 1/Guru Matematika	ASN
3	Arbani, S.Ag	Guru Qur'an Hadits, Hadits dan Wakabid Humas	ASN
4	Muhammad Redha, S.Pd,MM	Wakamad Sarana dan Prasarana/Guru Sejarah dan Bendahara Pengeluaran	ASN
5	Subhan, S.Ag	Wakamad Bidang Kesiswaan dan Guru Bahasa Arab	ASN
6	Dra. Hj. Rusdiah	Wakamad Sarana/ Guru Biologi, Geografi	ASN
7	Dra. Mahmudah, MM	Guru BP/BK	ASN

No	Nama	Jabatan	Status
8	Drs. Halidi	Guru Bahasa Inggris	ASN
9	Nurmatiah, S.Ag	Sejarah Kebudayaan Islam	ASN
10	Mahdiana A, S.Pd, M.Pd	Guru Biologi Fisika, PD	ASN
11	Rusmalina, S.Pd, M.Pd	Guru Kimia dan PD	ASN
12	Noor Jannah, S.Pd	Guru Kimia dan PD	ASN
13	Mahriana, S.Pd	Guru Bahasa dan sastra Indonesia	ASN
14	Hj. Siti Raudah, S.Pd, MM	Guru Pkn	ASN
15	Tutik Sujiyati, S.Si	Guru Fisika	ASN
16	Normansyah, S.Ag	Guru Fiqih	ASN
17	Eda Isnani, S.Pd	Guru IPS	ASN
18	Zuhaida Fitriani, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	ASN
19	Lailatun Nazilah, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	ASN
20	Hj. Hairunnisa, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia	ASN
21	Kamsiah, S.Pd	Guru Ekonomi	ASN
22	Lailatul Rahmah, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris	ASN
23	Muhammad A'adi, S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlak	ASN
24	Heri Alfian, s.Pd	Guru Olahraga	ASN
25	Noriyana, S.Ag	Guru Aqidah Akhlak	Non ASN
26	M. Rizianoor Hafiz, S.Pd	Guru Pkn	Non ASN
27	Rahmatullah Nizami, S.Pd	Guru Olahraga	Non ASN
28	Riti Riswati, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Non ASN
29	Safrullah, S.Pd.I	Guru Seni Budaya	Non ASN
30	Nor Ih'santi, S.Pd.I	Guru Kesenian	Non ASN
31	M. Fauzi Darwis, S.H.I	Guru TIK	Non ASN
32	Wiwini Fahriyati, S.Pd	Guru Geografi	Non ASN
33	Yusbihani, S.Pd	Guru Matematika	Non ASN
34	Umi Mulailah, S.Pd.I	Guru Matematika	Non ASN
35	Rini, A.Md	Guru Sosiologi	Non ASN
36	Ariyanti, S.Pd	Guru Ekonomi	Non ASN
37	Ahmad Ramdhani, S.Pd.I	Guru Qur'an Hadits	Non ASN
38	Hidayatullah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Non ASN
39	Siti Madinatul M, S.Pd	Guru Fisika	Non ASN
40	Milawati, S.Pd	Guru BP/BK	Non ASN
41	Abdul Muluk, S.Pd.I	Guru Mulok	Non ASN
42	Erly Yulia, S.Pd.I	Guru Ilmu Hadits	Non ASN
43	Erni Soraya, S.Pd	Guru Matematika	Non ASN
44	Asrida Mariyanti, S.Pd	Guru Geografi	Non ASN
45	Anisa Atailah, S.Pd	Guru Seni Budaya	Non ASN
46	Rangga Dahrijal, S.Pd	Guru BP/BK	Non ASN
47	Safiah, S.Ag	Guru Fiqih	Non ASN

8. Keadaan Peserta Didik

a. Jumlah Peserta Didik Tahun 2017/2018

Tabel 4.5 Keadaan Peserta Didik

Kelas/Jumlah	Jumlah		Jumlah
	Laki-Laki	Wanita	
X-IIA	15	31	46
X-MIA	32	92	122
X-IIS	27	52	79
Jumlah KLS X	75	175	250
XI-AGM	25	20	45
XI-IPA	33	90	124
XI-IPS	35	55	90
Jumlah KLS IX	93	165	258
XII AGM	18	22	40
XII-IPA	32	88	121
XII-IPS	47	71	118
Jumlah KLS XII	98	181	279
JUMLAH	266	521	787

b. Keadaan Mutasi Madrasah

Peserta didik yang mutasi baik keluar maupun masuk setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Keadaan Mutasi Madrasah

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah	Keluar	Masuk
2013/2014	X	1	1	-
	IX	2	2	-
	XII	-	-	-
2014/2015	X	1	1	-
	IX	-	-	-
	XII	-	-	-
2015/2016	X	-	-	-
	IX	-	-	-
	XII	1	-	1
2016/2017	X	-	-	-
	IX	-	-	-
	XII	1	-	-
2017/2018	X	1	-	-
	IX	-	1	-
	XII	-	-	-

c. Input dan Output NEM

Pencapaian nilai rata-rata NEM anak didik dari tahun ke tahun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Input dan Output NEM

Input Tahun	Rata-rata NUN	Output Tahun	Rata-Rata NUN
2012/2013	34.09	2912/2013	48.20
2013/2014	34.32	2013/2014	48.49
2014/2015	35.33	2014/2015	47.21
2015/2016	35.36	2015/2016	64.25
2016/2017	36.38	2016/2017	44.37
2017/2018	36.30		

d. Orang Tua Peserta Didik

Meskipun MAN 1 HST berlokasi di Kecamatan Barabai, akan tetapi siswanya menyerap dari berbagai Kecamatan yang berada jauh dari ibukota Kabupaten, dengan demikian ekonomi orang tua sangatlah bervariasi.

Tabel 4.8 Pekerjaan Orang Tua Peserta Didik

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	Swasta	284	36 %
2	Tani	152	19 %
3	PNS	154	20 %
4	Pedagang	161	21 %
5	ABRI/POLRI	36	4 %
	Jumlah	787	100 %

9. Kerjasama Madrasah

a. Kerjasama dengan Orang Tua

Kerjasama dengan orang tua peserta didik dilaksanakan melalui Komite Madrasah. Ada lima peran orang tua dalam pengembangan Madrasah, yaitu sebagai:

- 1) Donatur dalam menunjang kegiatan dan sarana Madrasah.
- 2) Mitra Madrasah dalam pembinaan pendidikan.
- 3) Mitra dalam membimbing kegiatan peserta didik.
- 4) Mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan.
- 5) Sumber belajar.

b. Kerjasama dengan Alumni

Kerjasama antara Madrasah dengan alumni belum dapat digali secara maksimal mengingat keberadaan alumni yang tidak dapat dipantau secara akurat, sementara komunikasi berjalan dengan cukup lancar karena setiap tahun diadakan pertemuan (buka puasa bersama), dan setiap angkatan dibentuk kepengurusan Ikatan Alumni (IKAMABA) yang dibentuk dari Tahun Pelajaran 2015.

B. Manajemen Kelas Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah

Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah diharapkan dapat terciptanya suasana manajemen kelas yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Jika saat ini pembelajaran dicoba dikaitkan dengan belajar maka dalam merancang aktivitas pembelajaran, pendidik harus belajar dari aktivitas belajar peserta didik, dan inilah yang sebaiknya yang menjadi titik tolak dalam merancang manajemen kelas. Tugas dan tanggung jawab pendidik sangat luas, tetapi tugas mengajar di depan kelas merupakan salah satu tugas yang sangat penting. Demikian pentingnya sehingga berhasil tidaknya seorang pendidik sering diukur hanya dari aspek ini saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. Tri Joko Waluyo, MM “bahwa tugas manajemen kelas merupakan tugas yang tidak mudah untuk dijalani seorang pendidik, karena harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga keterampilan seorang pendidik merupakan hal yang mutlak dimiliki.” Untuk dapat mengimplementasikan manajemen kelas dengan optimal maka seorang pendidik sebaiknya memiliki keterampilan sebagai berikut

- a. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, salah satu prinsip pengajaran kelompok kecil dan perseorangan adalah terjadinya hubungan yang akrab dan sehat antara pendidik dan peserta dan antar sesama peserta didik. Hal ini dapat terwujud bila pendidik memiliki keterampilan berkomunikasi secara pribadi.
- b. Keterampilan mengorganisasi, selama kegiatan kelompok atau perseorangan berlangsung, pendidik berperan sebagai organisator yang mengatur dan memonitor kegiatan dari awal sampai akhir.
- c. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, keterampilan ini memungkinkan pendidik membantu peserta didik untuk maju tanpa mengalami masalah.
- d. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini pendidik harus mampu membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar yang tepat bagi setiap peserta didik dan kelompok serta mampu melaksanakannya.”¹

¹Wawancara dengan Drs. Tri Joko Waluyo, MM, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 HST, 13 Nopember 2018.

Dengan memiliki keterampilan mengelola kelas, paling tidak seorang pendidik lebih mudah mengorganisir manajemen proses pembelajaran, sehingga akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Manajemen kelas secara fisik diarahkan kepada:

a. Pengaturan tempat duduk

Tempat duduk sangat mempengaruhi siswa dalam belajar, untuk itu perlu diperhatikan dalam pengaturannya. Bila tempat duduk bagus, tidak terlalu rendah, persegi panjang, tidak terlalu besar, sesuai keadaan tubuh siswa, maka siswa pun akan belajar dengan nyaman. Bentuk dan ukuran tempat duduk memang bermacam-macam, ada satu tempat duduk dapat ditempati beberapa orang, adapula yang hanya bisa diduduki satu orang saja. Tempat duduk seharusnya dapat diubah formasinya setiap saat, oleh karena itu tempat duduk sebaiknya jangan terlalu besar dan berat. Cara mengatur bangku memainkan peran penting dalam pengorkestrasian belajar. Disebagian besar ruang kelas, bangku siswa dapat disusun untuk mendukung tujuan belajar bagi pelajaran apa pun yang diberikan. Siswa diberi kebebasan untuk menginovasi dan mengatur ulang bangku mereka untuk memudahkan jenis interaksi yang diperlukan. Untuk persentasi siswa, ajaran guru, pemutaran vidio, dan lain-lain. Aturan bangku yang diharapkan agar mengkondisikan siswa merasa nyaman dan membantu mereka untuk bisa tetap fokus. Yang seharusnya dicapai adalah fleksibilitas.

Berikut ada beberapa pilihan dalam mengatur tempat duduk: (a) Gunakan setengah lingkaran untuk diskusi kelompok besar yang dipimpin seorang fasilitator. (b) Rapatkan bangku ke dinding jika ingin memberi tugas perseorangan

dan mengosongkan pusat ruangan untuk memberi petunjuk kepada sekelompok kecil atau mengadakan diskusi sekelompok besar sambil duduk di lantai. (c) Jika bisa, ganti bangku tradisional dengan meja dan kursi lipat agar lebih fleksibel.

b. Pengaturan alat-alat pelajaran

Diantara alat-alat pembelajaran yang harus diatur adalah sebagai berikut:

(a) Perpustakaan kelas: Perpustakaan kelas memang baik dimiliki oleh sekolah-sekolah disamping perpustakaan sekolah. Tetapi keberadaan perpustakaan kelas ini hanya dimiliki oleh sekolah sekolah yang favorit dan maju saja. (b) Alat-alat peraga media pembelajaran; Alat-alat peraga memang mestinya ditempatkan di kelas untuk memudahkan dalam penggunaan dan pengaturan bersama siswa. (c) Papantulis, kapur tulis dan lainlain; Ukuran papan tulis harus menyesuaikan dengan ukuran kelas, penempatan kapur tulis atau spidol, penghapus, penggaris bisa terjangkau dengan mudah oleh siswa. (d) Papan presensi siswa; Papan presensi ini harus diletakan di depan atau di tempat yang bisa langsung dilihat oleh seluruh siswa. (e) Pengatur keindahan dan kebersihan kelas; Keindahan dan kebersihan kelas sangatlah perlu diperhatikan oleh guru dan siswa, agar suasana belajar mengajar dapat berjalan dengan nyaman dan menyenangkan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengatur keindahan kelas, yakni:

- 1) Hiasan dinding atau pajangan kelas hendaknya dimanfaatkan untuk pembelajaran, misalkan: burung garuda, gambar presiden dan wakil presiden, gambar pahlawan, slogan pendidikan dan lain sebagainya.

- 2) Penempatan almari, jika untuk menyimpan buku diletakkan didepan, sedangkan jika untuk menyimpan alat-alat peraga ditaruh di belakang siswa.
- 3) Pengaturan ventilasi dan tata cahaya Pengaturan ventilasi atau keluar masuknya udara maupun cahaya sangat diperlukan didalam kelas, karena siswa tidak akan bisa belajar dengan nyaman di kelas jika kelasnya tersebut gelap, lembab, pada siang hari panas, jika hujan terkena percikan air dan sebagainya. Maka perlunya ventilasi dan tata cahaya yang baik, agar kelas benar-benar nyaman untuk belajar. Adapun cara pengaturannya bisa sebagai berikut: (a) Mengatur cahaya yang masuk harus cukup dengan membuka jendela. (b) Memberi lampu di kelas sebagai antisipasi jika cuaca mendung. (c) Memberi kipas angin atau AC jika memungkinkan untuk mengantisipasi cuaca yang panas yang membuat gerah siswa. (d) Kelas jauh dari kamar mandi, WC dan tempat sampah.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Drs. Tri Joko Waluyo, MM selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah “Sudah saatnya bagi pendidik khususnya di sekolah ini untuk lebih serius menangani pembaruan dan pengembangan sistem pendidikan dalam manajemen kelas. Selama ini usaha pembaharuan ke arah peningkatan SDM yang berlandaskan pada keimanan sering bersifat sepotong-sepotong atau tidak komprehensif dan menyeluruh.”²

²Wawancara dengan Drs. Tri Joko Waluyo, MM, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 HST, 13 Nopember 2018.

Menurut Drs. Tri Joko Waluyo, MM selaku Kepala Madrasah mengemukakan bahwa pelaksanaan manajemen kelas pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pada Tatap Muka Pertama.

Keberhasilan suatu pembelajaran kemungkinan diawali dengan beberapa kegiatan informative dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru. Kegiatan informative tersebut hendaknya dilakukan secara terorganisir pada awal pertemuan pertama atau dengan istilah tatap muka pertama, sehingga pembelajar mengetahui secara tepat kapabilitas apa yang seharusnya pembelajar miliki setelah mengikuti mata pelajaran dalam satu kurun waktu tertentu.

Berikut ini adalah hasil pengamatan penulis mengenai Manajemen kelas mata pelajaran rumpun PAI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah.

“Pada tatap muka pertama Mata Pelajaran Rumpun PAI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah secara umum sudah bagus, karena semua guru telah melaksanakan manajemen kelas dengan baik, bahkan pada tatap muka pertama dapat diamati, bahwa mereka melaksanakan pembelajaran dan manajemen kelas yang baik.”

Kegiatan-kegiatan yang perlu diorganisir dalam prosesi pembelajaran Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah adalah sebagai berikut:

Pertama pada tatap muka pertama guru-guru sudah menetapkan aturan kelas yang mencakup bagaimana pelajaran dimulai. *Kedua*, tanda yang dipakai untuk mengumpulkan perhatian siswa. *Ketiga*, Siswa mendengarkan dan

mengikuti perintah, bekerja sama dan aturan perilaku lainnya. *Ke empat*, yang harus diketahui oleh siswa pada awal pertemuan. *Ke lima*, guru-guru memulai kegiatan tepat waktu, mengatur pelajaran, mengelompokkan siswa, memberi penilaian dan mengakhiri pelajaran dengan baik.³

b. Kegiatan Pengorganisasian Penyampaian Pembelajaran Setiap Tatap Muka

Dalam konteks ini, pengorganisasian penyampaian pokok bahasan yang dimaksudkan adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh semua guru-guru Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah: rangkaian tahapan pembelajaran, ia menyebutkan dengan istilah *“instructional events”*. Pada bagian ini secara berurut akan dikemukakan: (1) kegiatan pengorganisasian pada tahap pendahuluan pembelajaran, (2) kegiatan pengorganisasian pada inti pembelajaran, (3) kegiatan pengorganisasian penutupan pembelajaran, (4) sikap guru selama dalam proses pembelajaran, (5) penggunaan metode mengajar dan pemanfaatan media, dan (6) suasana kelas ketika berlangsung pembelajaran.

c. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran.

Pengorganisasian pada kegiatan awal memasuki kelas dapat diorganisir kedalam beberapa kegiatan, dalam penelitian ini kegiatan yang dimaksud adalah (a) ucapan salam, (b) siswa berdoa bersama, (c) guru mengabsen siswanya, (d) guru meng evaluasi pelajaran yang telah lalu.⁴

³Wawancara dengan Drs. Tri Joko Waluyo, MM, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 HST, 13 Nopember 2018.

⁴Wawancara dengan Normansyah, S.Ag, Guru Fiqih Madrasah Aliyah Negeri 1 HST, 13 Nopember 2018.

1) Pengucapan salam

Salah satu prinsip berkomunikasi dalam masyarakat Islam adalah mengawali ucapan salam. Komunikasi tersebut berlaku pada semua jenis kegiatan social kemasyarakatan. Pada pelaksanaan kegiatan di sekolah bagi guru-guru khususnya mata pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam berkewajiban untuk memasyarakatkan salam.

2) Siswa berdoa bersama

Kegiatan ini selalu dilakukan untuk meminta keselamatan, kelancaran dan ketenangan pada saat siswa belajar.

3) guru mengabsen siswanya

Kegiatan ini bertujuan untuk mendisiplinkan para siswa dan guru dapat mengetahui hadir atau tidaknya siswa pada saat mata pelajaran berlangsung.

4) Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah lalu.⁵

Dalam hal ini evaluasi merupakan suatu proses mengukur dan menilai sebagai upaya tindak lanjut untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran atau dapat pula diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran di suatu jenjang atau lembaga pendidikan tertentu.

d. Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada saat kegiatan inti pembelajaran guru memberikan pelajaran kepada siswa dengan model manajemen kelas yang berbeda dan dengan metode dan

⁵Wawancara dengan Normansyah, S.Ag, Guru Fiqih Madrasah Aliyah Negeri 1 HST, 13 Nopember 2018.

pengajaran yang berbeda pula, kegiatan ini disesuaikan dengan mata pelajaran dan bahan ajar.⁶

Berikut adalah kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan inti pembelajaran:

a. Penyampaian RPP

Salah satu cara untuk menarik perhatian siswa terhadap pelajaran adalah menyampaikan materi lebih awal. Bagi guru yang kadang-kadang tidak pernah menyampaikan RPP mereka menggunakan berbagai alasan seperti (1) keterbatasan waktu, (2) sudah ditulis dalam silabus, sudah ditercantum dalam buku teks siswa, dan (3) terkadang karena lupa.

b. Membangkitkan perhatian siswa

Kegiatan yang agak sukar dilakukan seorang guru adalah bagaimana mengakomodasikan siswa yang memiliki interest yang berbeda untuk membangkitkan perhatian siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas.

c. Appersepsi

Hasil studi dokumen terhadap semua RPP Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah para guru senantiasa mencantumkan kegiatan appersepsi pada RPP. misalnya, pengulangan hasil resume pelajaran yang lalu tanpa mengaitkan secara logis keterkaitan pokok bahasan lama dengan pokok bahasan baru. Menurut kepala Madrasah bahwa yang melakukan tindak appersepsi, dapat diketahui bahwa guru-

⁶Wawancara dengan Arbani, S.Ag, Wakamad Kurikulum dan Guru Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 HST, 13 Nopember 2018.

guru melakukan tindak appersepsi berupa penanggungan kesimpulan singkat pelajaran yang lalu pada siswa.

Kegiatan inti pelajaran dibatasi pada kegiatan yang berupa; pemberian kata kata kunci, pemrosesan materi beserta dengan contoh-contoh, pemfokusan perhatian, petunjuk praktis mempelajari materi, pemberian latihan-latihan yang sekaitan dengan materi, dan pemberian umpan balik terhadap unjuk kerja siswa. Hasil studi dokumen RPP menunjukkan bahwa penyajian inti secara tertulis meliputi kegiatan penyampaian RPP dan TKP, penjelasan materi dan tehnik pembahasan materi pelajaran.

Penyajian inti dibatasi pada indikator yang tertera dalam gambaran berikut:

1) Konsep kata kunci

Kata kunci merupakan konsep, kaidah, prosedur inti suatu pokok bahasan yang akan dibicarakan dalam setiap pertemuan. Konsep kata kunci bisa berupa definisi istilah yang sekaligus sebagai informasi prasyarat untuk memperjelas atau memancing kembali ingatan terhadap konsep-konsep yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Dalam rancangan buku teks atau diktat tidak ditemukan secara khusus kata-kata kunci tersebut.

2) Pemrosesan Informasi

Pemrosesan informasi pada dasarnya memiliki implikasi yang luas terhadap berbagai aspek dalam pengajaran. Pemrosesan informasi bisa dilihat dari sisi penerapan metode mengajar, bisa dilihat dari sisi pemanfaatan media, bisa

dilihat dari sisi pola penerapan interaksi, bisa dilihat dari prosedural tahapan pengajaran dari awal sampai akhir, dan bisa dilihat dari pendekatan alur pikir.

3) Pemfokusan perhatian siswa

Pemfokusan perhatian siswa pada dasarnya tehnik pelaksanaannya tidak berbeda dengan tehnik penarikan perhatian pada fase pendahuluan pembelajaran. Pemfokusan perhatian pada penyajian inti adalah mengacu pada bagian materi yang sementara disajikan.

4) Petunjuk Praktis Mempelajari Materi

Petunjuk tehnik sebenarnya juga merupakan sebagai tindakan bimbingan terhadap siswa, khususnya siswa yang agak kurang kemampuannya. “Kendala yang kita hadapi dalam kelas khususnya pokok bahasan tertentu dalam pelajaran rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai siswa butuh contoh langsung. Dalam kasus ini saya menganjurkan kepada siswa untuk mengamati orang-orang yang menyembelih hewan qurban pada hari raya. Insyaallah hal ini akan memberikan pengetahuan tekhnis dan masih banyak contoh-contoh lain yang sering hadir di lingkungan masyarakat”.⁷

5) Pemberian latihan

Semua informan yang menggunakan buku panduan dari sekolah. Para guru melaksanakan atau menugaskan kepada siswa mengerjakan LKS yang ada pada setiap pokok bahasan. Hasil pekerjaan siswa pada umumnya diperiksa diluar jam pengajaran dan bahkan ada guru yang membawa hasil LKS tersebut kerumahnya.

⁷Wawancara dengan Normansyah, S.Ag, Guru Fiqih Madrasah Aliyah Negeri 1 HST, 13 Nopember 2018.

6) Umpan Balik

Pemberian umpan balik yang dilakukan oleh guru terbatas pada bentuk penguatan atau reinforcement misalnya ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, bagi siswa yang menjawab dengan benar, guru menyatakan bagus! Kalau jawabannya kurang tepat dikatakan “tidak salah tetapi perlu tambahan penjelasan!

Dalam kaitannya dengan hasil pekerjaan LKS, pada umumnya guru selalu memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa.

Berdasarkan dengan uraian diatas yang berkenaan dengan kegiatan penyampaian inti pembelajaran dapat diketahui bahwa guru melakukan berbagai jenis kegiatan penyampaian inti pelajaran kepada siswa dengan titik penekanan yang berbeda antara informan yang satu dengan yang lainnya.

d. Kegiatan Penutup Pembelajaran

Secara terorganisir semua guru mencantumkan kegiatan penutup dalam RPP mereka. Kegiatan penutup meliputi pemberian tugas, pemberian tes akhir dan Memberikan kesimpulan.

Beberapa usaha yang dapat dilakukan seorang guru untuk menutup pembelajaran antara lain:

- a. Merangkum atau meringkas inti pokok pembelajaran,
- b. Memberikan dorongan psikologis atau sosial kepada siswa.
- c. Memberi petunjuk untuk pelajaran/topik berikutnya.
- d. Mengadakan evaluasi tentang materi pelajaran yang baru selesai disampaikan.

1. Pelaksanaan Manajemen Kelas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah

Konsep pengembangan sekolah dimulai dengan menetapkan visi, misi, program dan tujuan pendidikan yang dijadikan dasar dalam merumuskan perencanaan strategi sekolah yang melibatkan semua *stake holders* dalam memulai berbagai kegiatan kependidikan, terutama segi perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan metode pengajaran. Adapun bentuk dan implementasi manajemen kelas pada perencanaan program pengajaran adalah berbentuk program tahunan, program semester, *action plan*, RPP, dan silabus. Dari perencanaan yang telah disusun tersebut diwajibkan kepada semua guru pada setiap jenjang dan unit kerja sebelum melaksanakan PBM di kelas, dengan bimbingan dan pengawasan langsung oleh Kepala Sekolah. Implementasi perencanaan ini tetap mempertimbangkan baik ketegasan pemerintah sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pelaksanaan pembelajaran pada pola nasional berpedoman pada penyelenggaraan program kebijakan penerapan manajemen berbasis sekolah.

Selain perencanaan manajemen kelas pembelajaran secara terpadu, diterapkan pula manajemen metodologi pengajaran Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah, dan ini dapat dilihat saat terjadinya proses pembelajaran di kelas secara baik, aman dan terkendali karena telah direncanakan secara matang. Hasil observasi penulis secara langsung di lapangan, ditemukan kondisi saat guru mengajar, keadaan kelas dalam keadaan tenang, situasi seperti ini sering ditemukan bilamana ada

tugas yang sedang diselesaikan oleh siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas sebagian siswa keluar dari kelas untuk keperluan mendesak yang sebelumnya meminta izin dulu kepada guru yang bersangkutan. Situasi seperti yang disebutkan ini, menjadikan guru untuk menerapkan perencanaan tindakan kelas yang sesuai, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif.

Pelaksanaan Manajemen Kelas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah, tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen, yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

a. Manajemen Perencanaan

Ada beberapa definisi tentang perencanaan yang rumusannya berbeda-beda satu dengan yang lain. Bintoro Tjokroamidjodjo, menyatakan bahwa perencanaan adalah:⁸

- 1) Perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- 2) Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya (*maximum output*) dengan sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif.
- 3) Perencanaan adalah penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana, dan oleh siapa.

⁸Bintoro Tjokroamidjodjo, *Perencanaan Pembangunan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h. 12

Steller mengemukakan bahwa perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya *what should be*) yang bertalian dengan kebutuha, penentuan tujuan, priorotas, program, dan alokasi sumber.⁹

Selanjutnya Hadari Nawawi dalam Abdul Madjid mengemukakan : perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dalam hal ini perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (*goal*) dan tujuan khusus (*objectivities*) suatu organisasi atau lembaga penyelenggaraan pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap. Setelah tujuan ditetapkan perencanaan berkaitan dengan penyusunan pola, rangkaian, dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Singkatnya, efektifitas perencanaan berkaitan dengan penyusunan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan, dapat diukur dengan terpenuhinya faktor kerjasama perumusan perencanaan, program kerja madrasah, dan upaya implementasi program kerja tersebut dalam mencapai tujuan.¹⁰

Hal senada juga dinyatakan Darwiyah Syah dkk, bahwa perencanaan adalah kegiatan menentukan tujuan serta merumuskan serta mengatur pendayagunaan sumber-sumber daya: informasi, financial, metode dan waktu yang diikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasannya tentang pencapaian tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan jadwal pelaksanaan.¹¹

Banyak sekali pendapat tentang pengertian perencanaan, beberapa diantaranya seperti dikemukakan berikut ini. Pendapat Ibrahim sebagaimana dikutip oleh Made Pidarta, perencanaan merupakan proses yang berkesinambungan

⁹Arthur W. Steller, *Curriculum Planning*, Fenwick W. English, (Editor), *Fundamental Curriculum Decisions*, (Virginia: ASCD, 1983), h. 68

¹⁰Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.41

¹¹Darwiyah Syah dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Faza Media, 2006, h. 28

berupa kegiatan-kegiatan diagnosa, pengumpulan data, analisa data, perumusan masalah, perumusan kebutuhan, peninjauan, dan pemilihan sumber, penentuan faktor penunjang dan penghambat, alternatif pemecahan masalah, pengambilan keputusan, pembuatan jadwal kegiatan monitoring, balikan, dan evaluasi. Perencanaan ialah hubungan antara apa adanya sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber.¹² Dalam dunia pendidikan, yang dimaksud dengan perencanaan pendidikan ialah penerapan analisis sistematis dan rasional terhadap proses pengembangan pendidikan yang bertujuan menjadikan pendidikan lebih efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan dan maksud-maksud subjek didik dan masyarakat.¹³

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan merupakan kunci utama dalam manajemen pendidikan. Untuk keperluan perencanaan pendidikan diperlukan data yang lengkap, dan data itu dapat diperoleh melalui kegiatan orientasi,¹⁴ kemudian data yang telah diperoleh itu harus dianalisa baik secara rasional maupun ilmiah. Data tersebut dapat dijadikan dasar perencanaan pendidikan yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Perumusan tujuan yang hendak dicapai;
- 2) Penentuan bidang atau unit yang akan melaksanakan kegiatan;

¹²Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988) h.1.

¹³Oemar Hamalik, *Kurikulum...*, h. 49.

¹⁴Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 1997) h. 18.

- 3) Menetapkan jangkauan waktu yang diperlukan;
- 4) Menetapkan prosedur yang akan digunakan untuk mencapai tujuan;
- 5) Menetapkan alat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan efisiensi pencapaian tujuan;
- 6) Merumuskan rencana evaluasi untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan; dan
- 7) Menetapkan jumlah sumber dana yang diperlukan.¹⁵

Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Muhammad Affandi, mengemukakan bahwa pada garis besarnya perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

- 1) Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu;
- 2) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan;
- 3) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan;
- 4) Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan santri, minat-minat santri, dan mendorong motivasi belajar;
- 5) Mengurangi kegiatan yang bersifat *trial* dan *error* dalam mengajar dengan adanya organisasi yang baik dan metode yang tepat;

¹⁵*Ibid*

- 6) Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang *up to date* kepada santri.¹⁶

Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas guru yang secara kontinyu dilakukan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, perencanaan yang juga disebut desain (*design*) sangat urgen dilakukan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan sistematis.

Menurut Dick & Carey ada sepuluh komponen desain pembelajaran model pendekatan sistem, yakni: 1) identifikasi tujuan umum pembelajaran, 2) melakukan analisis pembelajaran, 3) menganalisis karakteristik peserta didik, 4) merumuskan tujuan khusus pembelajaran, 5) mengembangkan instrument penilaian, 6) mengembangkan strategi pembelajaran, 7) mengembangkan dan menyeleksi alat-alat atau bahan pembelajaran, 8) merancang dan melakukan evaluasi formatif, 9) merevisi pembelajaran, 10) merancang dan melakukan evaluasi sumatif.¹⁷

Perencanaan adalah proses pemikiran secara matang dan sistematis untuk yang akan datang menuju tujuan yang dikehendaki. Perencanaan yang disusun oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah menjadi tolak ukur dalam menentukan arah dan target yang akan dicapai dalam misi dan visinya. Khusus tentang visi, adalah sebagai berikut:

¹⁶Muhammad Affandi, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Dasar*, (Purwokerto: UMP, 2009) h. 151-152.

¹⁷Walter Dick, Lou Carey, James O. Carey, *The Systematic Design Of Instruction*, Sixth Edition, (New York: Allyn and Bacon, 2005), h. 1.

Terwujudnya warga madrasah yang beriman, berakhlak, berilmu, berprestasi dan ramah lingkungan.

Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan sikap penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan, kemuliaan dalam perilaku.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, kreatif dan inovatif, dengan memanfaatkan semua komponen untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal.
- 3) Melaksanakan pembinaan kegiatan PMR, KIR, Pramuka, Olimpiade MIPA, Drumband dan Olahraga secara terencana dan terarah bertumpu pada semangat untuk berprestasi.
- 4) Melaksanakan pembinaan dan pelestarian kesenian yang bernuansa Islami.
- 5) Melaksanakan pembinaan kegiatan ceramah agama, bilal dan pelaksanaan jenazah.
- 6) Melaksanakan pembinaan kedisiplinan untuk menciptakan 10 K.
- 7) Melaksanakan manajemen partisipatif, transparansi, dan akuntabel.
- 8) Melaksanakan perawatan, peningkatan sarana prasarana.
- 9) Menciptakan kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan melestarikan fungsi lingkungan.
- 10) Menciptakan kepedulian terhadap lingkungan hidup untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
- 11) Menciptakan kepedulian terhadap lingkungan hidup untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Arbani Wakamad Kurikulum dan guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits:

“Guru-guru Rumpun Mata Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 1 HST mempunyai cara dan tips untuk mengatasi kelas yakni dengan membina kedisiplinan dan ketenangan antar siswa. Artinya, para guru tidak banyak menghadapi kendala dalam hal ini. Kalaupun sesekali ada terjadi, namun tidak sampai mengganggu atau menghalangi proses kegiatan pembelajaran di kelas”.¹⁸

“Di Madrasah Aliyah Negeri 1 HST ini jika guru-gurunya masuk kelas, mereka secara spontan jadi tenang, disiplin, mungkin karena sejak dini mereka sudah dibina dan dididik untuk menghormati dan menghargai guru-guru dan orang yang lebih tua, jadi Nampak sekali pembinaan akhlak dan adab mereka seperti sudah terformat dengan baik.”¹⁹

Manajemen pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kerja kelompok.²⁰

Berbeda dengan strategi mengajar (*teaching strategy*), metode mengajar tidak langsung berhubungan dengan hasil mengajar yang dikehendaki. Artinya, dibandingkan dengan strategi, metode pada umumnya kurang berorientasi pada tujuan (*less goal oriented*). Karena metode ini dianggap konsep yang lebih luas daripada strategi. Gagasan ini tidak berarti mengurangi signifikansi metode mengajar, lantaran strategi mengajar itu ada dan berlaku dalam kerangka metode mengajar. Dalam menggunakan metode ceramah umpamanya, strategi guru untuk mendapatkan perhatian para siswa mungkin berupaya menyampaikan kisah lucu

¹⁸Wawancara dengan Arbani, S.Ag, Wakamad Kurikulum dan Guru Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 HST, 13 Nopember 2018.

¹⁹Wawancara dengan Normansyah, S.Ag, Guru PAI Madrasah Aliyah Negeri 1 HST, 13 Nopember 2018.

²⁰Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2007), h. 49.

atau kisah sedih yang sekaligus merupakan contoh yang berfungsi sebagai pelengkap uraian topik yang sedang ia sajikan.²¹

Hasil observasi penulis lebih lanjut terhadap manajemen kelas yang diimplementasikan oleh guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran Mata pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah di dalamnya ditemukan metode-metode sebagai berikut:

- 1) Metode *coorperative Learning* atau sistem pembelajaran gotong royong.
- 2) Metode *direct learning* atau pengetahuan yang bersifat informasi dan procedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan vcara pembelajaran langsung.
- 3) Metode *problem based learning* kehidupan adalah identik dengan menghadapi masalah.
- 4) Metode ceramah.
- 5) Metode pemberian tugas.
- 6) Metode karya wisata.
- 7) Metode sosio drama.
- 8) Metode kuliah.
- 9) Metode dialog.
- 10) Metode mendengar.
- 11) Metode membaca
- 12) Metode Hafalan.
- 13) Metode pemahaman.

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Reamaja Rosdakarya, 2006), h. 20

- 14) Metode Hiwar (percakapan).
- 15) Metode mendidik dengan amtsal.
- 16) Metode mendidik dengan teladan.
- 17) Metode mendidik dengan pembiasaan dan pengalaman.²²

Di dalam pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni anak didik, tujuan, situasi, fasilitas dan guru.²³ Oleh karena itu guru harus memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam melaksanakan pemilihan dan penentuan metode yang akan digunakan dalam mengajar. Adapun berbagai ragam metode yang dapat digunakan diantaranya:

1) Ceramah

Metode pembelajaran ceramah merupakan salah satu teknik dimana guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara ceramah dan menjelaskannya secara lisan (oral) kepada siswa di kelas. Ceramah adalah metode yang tepat untuk menyampaikan materi yang banyak kepada siswa dalam jumlah besar pada waktu yang singkat. Teknik pembelajaran ceramah biasanya berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta yang pada akhir proses pembelajaran ditutup dengan Tanya jawab.

Menurut Anita E. Woolfolk ada tiga tahapan dalam menggunakan metode ceramah:

- a) Persiapan ceramah
- b) Membagi tujuan dan dasar pemikiran.

²²Wawancara dengan Arbani, S.Ag, Wakamad Kurikulum dan Guru Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 HST, 13 Nopember 2018.

²³Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 97

c) Penyediaan konteks untuk materi yang akan dipresentasikan.

2) Perhatian terfokus pada konsep, keumuman dan prinsip ceramah.

a) Penyajian

(1) Urutan

(2) isi (materi) dari simple ke pemahaman yang kompleks.

(3) Mempertinggi penyajian dengan bantuan visual.

b. Merangsang perhatian dengan lisan dan perlakuan.

(1) Menutup: mengulang kembali pembelajaran

(2) Memadukan pengetahuan siswa dan pengalaman siswa.

(3) Mengalihkan (menghubungkan) ke pelajaran yang akan datang atau kegiatan berikutnya.

3) Pemberian tugas (*Recitation*)

Pemberian tugas adalah guru mengelola pembelajaran dengan jalan pemberian tugas yang harus dikerjakan di rumah dalam bentuk PR (Pekerjaan Rumah), di kelas secara bersama-sama dengan pembatasan waktu; atau seorang atau kelompok peserta didik mengerjakan suatu tugas.

Dalam pemberian tugas ini, guru umpamanya memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang diajarkan kemudian siswa mengerjakannya dengan menjawabnya secara individu dengan waktu yang ditentukan oleh guru kemudian langsung dikoreksi oleh guru sehingga diketahui keberhasilan belajar siswa. Apakah perlu penjelasan kembali atau tidak atau dapat melanjutkan ke materi berikutnya.

4) Tanya Jawab (*Questioning*)

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang menunjukkan terjadinya komunikasi langsung yang bersigat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan baik secara langsung antara guru dan siswa.

Pada saat proses pembelajaran guru sering menggunakan metode ini untuk mengulangi penyajiannya agar mendapat respon dari anak didik untuk mengaktifkan mereka.

Menurut teori Taksonomi Bloom, ada enam macam pertanyaan yang baik untuk dijadikan pedoman tanya jawab, yaitu:

- a. Pertanyaan mengenai ingatan, memory atau hafalan
- b. Pertanyaan untuk mengecek pemahaman atau *insight*
- c. Pertanyaan mengenai penerapan atau *application of science*
- d. Pertanyaan analisis
- e. Pertanyaan kemampuan berfikir kreatif dan *synthesis*
- f. Pertanyaan penilaian atau evaluatif.²⁴

Dalam metode Tanya jawab guru harus memberikan respon terhadap jawaban siswa. Apabila siswa menjawab guru harus menghargainya dengan mengatakan “*its okay*”, “bagus”. Tetapi jika siswa menjawab “salah” maka guru menanyakan kembali kepada siswa yang lain yang dapat menjawab dengan benar.

²⁴Anita E. Woolfolk, *Educational Psychology*, Fifth Edition (Boston: Allyn and Bacon, 1993), h. 443.

Ketika sudah diketahui jawaban yang benar maka guru menginstruksikan kepada siswa yang menjawab salah untuk mengulangi jawaban yang benar dari temannya tersebut.

5) Diskusi Kelompok

Dalam pengertian yang umum, diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui caratukar menukar informasi (*information sharing*), mempertahankan pendapat (*self maintenance*), atau pemecahan masalah (*problem solving*).²⁵

Metode diskusi merupakan cara lain dalam belajar mengajar di mana siswa, bahkan antar siswa terlibat dalam suatu proses interaksi secara aktif dan timbal balik dari dua arah baik dalam perumusan masalah, penyampaian, informasi, pembahasan maupun dalam pengambilan kesimpulannya.²⁶

Diskusi kelas adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Prosedur yang digunakan dalam jenis diskusi ini adalah: pertama, guru membagi tugas, misalnya siapa yang akan menjadi moderator, dan siapa yang menjadi notulen. Kedua, sumber masalah (guru, siswa atau ahli tertentu dari luar) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit. Ketiga siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi masalah setelah mendapatkan persetujuan moderator. Keempat,

²⁵Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam MULia, 2005), h. 253.

²⁶Abin Syamsuddin Makmum, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 241.

sumber masalah member tanggapan dan kelima, moderator menyimpulkan hasil diskusi.²⁷

Adapun diskusi dalam kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok, jumlah anggota kelompok 4 sampai 6 orang. Setiap kelompok mendefinisikan sub topik yang berbeda. Penelitian membuktikan aktifitas belajar melalui diskusi-diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan kemampuan siswa dengan syarat siswa dapat memiliki yang baik untuk bekerja, dan tugas-tugas kelompok diorganisasikan dengan baik.

Metode diskusi ini sangat sesuai digunakan bilamana: 1) Materi yang disajikan bersifat *law concensus problem* artinya bahan yang akan disajikan tersebut banyak mengandung permasalahan yang tingkat kesepakatannya masih rendah, 2) untuk pengembangan sikap atau tujuan-tujuan pengajaran yang bersifat afektif, 3) untuk tujuan-tujuan yang bersifat analisis sintesis, dan tingkat pemahaman yang tinggi.²⁸

6) *Inquiry*

Metode ini disebut juga pendekatan *inquiry* yang merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek belajar. Peranan guru dalam pendekatan *inquiry* adalah pembimbing belajar dan fasilitas belajar. Tugas guru adalah memilih

²⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Predana Media, 2006), h. 155.

²⁸Basyirun Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 34.

masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri. Tugas berikutnya dari guru adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka pemecahan masalah serta memberikan bimbingan dan pengawasan.²⁹

Dalam metode *inquiry*, guru menyajikan suatu peristiwa, pertanyaan, permasalahan. Adapun tugas murid adalah merumuskan hipotesis untuk menjelaskan peristiwa atau memecahkan masalah, mengumpulkan data untuk menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.

7) *Problem Solving*

Metode ini bukan hanya sekedar metode mengajar, akan tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lain dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Penggunaan metode ini dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan.
- b) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.
- c) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut.
- d) Menguji jawaban sementara
- e) Mengambil kesimpulan.

8) Demonstrasi

Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri

²⁹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 153.

ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Misalnya demonstrasi memnadikan mayat dalam pelajaran fiqih dan sebagainya.

Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Di tinjau dari sudut tujuan penggunaannya dapat dikatakan bahwa metode ini bukan metode yang dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar secara independen, karena ia merupakan alat bantu, memperjelas apa yang diuraikan baik secara verbal maupun secara tektual.

Oleh karena itu, untuk merealisasikan pendidikan berbasis kebutuhan siswa maka dirumuskanlah prinsip-prinsip dasar pembelajaran di kelas sebagai berikut;

- a) Membebaskan. Selalu dilandasi semangat membebaskan, dan semangat perubahan kearah yang lebih baik. Membebaskan berarti keluar dari belenggu formal legalistik yang selama ini menjadikan pendidikan tidak kritis, dan tidak kreatif, sedangkan semangat perubahan lebih diartikan pada kesatuan proses pembelajaran.
- b) Keberpihakan. Adalah ideologi pendidikan itu sendiri, dimana pendidikan dan pengetahuan hak bagi seluruh peserta didik.
- c) Mengutamakan prinsip partisipatif antara pengelola, murid, keluarga, serta masyarakat dalam merancang bangun sistem pendidikan yang sesuai kebutuhan. Hal ini akan membuang jauh citra sekolah yang dingin dan

tidak berjiwa yang selalu dirancang oleh intelektual kota yang tidak membumi (tidak memahami kebutuhannya masyarakat)

- d) Kurikulum Berbasis Kebutuhan. Utamanya terkait dengan sumberdaya lokal yang tersedia. Belajar adalah bagaimana menjawab kebutuhan akan pengelolaan sekaligus penguatan dayadukung sumberdaya yang tersedia untuk menjaga kelestarian serta memperbaiki kehidupan.
- e) Kerjasama. Metodologi pembelajaran yang dibangun selalu berdasarkan kerjasama dalam proses pembelajaran. Tidak perlu adalagi sekat sekat dalam proses pembelajaran, juga tidak perlu ada dikhotomi guru dan murid, semua adalah murid (orang yang berkemauan belajar). Semuanya adalah tim yang berproses secara partisipatif. Kerjasama dari antar individu berkembang ke antar kelompok, antar daerah, antar negara, antar benua, dan antar semuanya.
- f) Sistem evaluasi berpusat pada subjek didik. Puncak keberhasilan belajar adalah ketika si subjek didik menemukan dirinya, berkemampuan mengevaluasi diri sehingga tahu persis potensi yang dimilikinya, dan berikut mengembangkannya sehingga bermanfaat bagi yang lain.
- g) Percaya diri. Pengakuan atas keberhasilan bergantung pada subjek pembelajaran itu sendiri. Pengakuan dalam bentuk apapun (termasuk ijazah) tidak perlu dicari. Pengakuan akan datang dengan sendirinya manakala kapasitas pribadi dari subjek didik meningkat, dan bermanfaat bagi yang lain.

Ada beberapa kegiatan yang perlu dilaksanakan oleh seorang guru dalam manajemen kelas :

- a) Menjelaskan manfaat dan tujuan dari pembelajaran yang diberikan.
- b) Memiliki bahan ajar yang betul-betul dibutuhkan oleh siswa.
- c) Memilih cara pengajaran yang bervariasi.
- d) Memberikan sasaran dan kegiatan yang jelas.
- e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- f) Memberikan kemudahan dan bantuan kepada siswa dalam hal pelajaran.
- g) Memberikan pujian, ganjaran dan hadiah.
- h) Memberikan penghargaan terhadap pribadi siswa.³⁰

Menurut Imam Al-Ghazali, kewajiban yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik adalah sebagai berikut: (1) harus menaruh kasih sayang terhadap anak didik, dan memperlakukan mereka seperti memperlakukan terhadap anak sendiri. (2) tidak mengharapkan balas jasa atau ucapan terimakasih. Mengajar dengan niat Ikhlas karena Allah. (3) memberikan nasihat kepada anak didik pada setiap kesempatan. (4) mencegah anak didik dari suatu ahklak yang tidak baik. (5) berbicara dengan anak didik sesuai dengan bahasa dan kemampuan mereka. (6) jangan menimbulkan rasa benci pada anak didik mengenai cabang ilmu yang lain. (7). Kepada anak didik dibawah umur, diberikan penjelasan yang pantas buat dia, dan tidak menimbulkan kegelisahan pada pikirannya (8). Pendidik harus mengamalkan apa yang di ajarkannya dan jangan berlain kata dengan perbuatannya.

³⁰Wawancara dengan Arbani, S.Ag, Wakamad Kurikulum dan Guru Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 HST, 13 Nopember 2018.

Dengan menerapkan manajemen kelas, baik yang menyangkut siswa maupun yang berhubungan dengan ruang kelas secara baik, diharapkan guru bisa mengantar siswa meraih kompetensi, menemukan minat dan bakat siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa baik prestasi dalam segi proses maupun prestasi dalam pencapaian hasil belajar.

c. Manajemen Pengorganisasian

Dalam dunia pendidikan terjadi proses kerjasama sekelompok manusia yang menangani berbagai kegiatan untuk menuju pada satu arah tujuan yang sama agar kegiatan itu bisa terpadu, maka perlu diorganisir dengan sebaik-baiknya. Pada dasarnya, pengorganisasian ialah proses menstrukturkan proses kerjasama.³¹ Dengan adanya penstrukturkan itu dapat ditentukan bidang-bidang kegiatan, wewenang, tanggung jawab, hubungan vertikal dan horizontal, sehingga sedapat mungkin dihindari konflik yang dapat mengganggu iklim kerja dalam organisasi. Pengertian tersebut terdapat unsur-unsur dalam organisasi, yaitu: kerjasama, pembagian tanggungjawab, mengatur jalannya hubungan antar bagian.

Menurut Pidarta sebagaimana dikutip oleh Hadari Nawawi, organisasi pendidikan tidak boleh lepas dari sistem kemasyarakatan, atau berdiri sendiri. Dalam hal ini, berarti organisasi pendidikan merupakan suatu sistem dari lingkungan masyarakat secara keseluruhan, dan lewat organisasi pendidikan diharapkan dapat membantu pembangunan masyarakat dalam segala aspeknya. Sebagai suatu total sistem yang bergerak ke satu tujuan, organisasi mengatur cara kerja sub sistem-sub sistem secara kompak agar segenap bagian memiliki arti

³¹ Efendi A.R, *Dasar-Dasar...*, h. 14.

yang sama pentingnya dalam pencapaian tujuan yang diharapkan karena organisasi ialah sistem kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.³² Dalam organisasi yang telah tersusun akan tercermin hubungan antara bawahan dan atasan dalam setiap unit karena sebenarnya lewat organisasi kegiatan dikelompokkan dalam wadah yang teratur hubungannya.³³ Melalui kegiatan organisasi tugas-tugas rutin dapat dilakukan dengan stabil,³⁴ dengan memenuhi persyaratan, seperti:

- 1) Memiliki tujuan yang dirumuskan dengan jelas;
- 2) Memiliki pembagian tugas yang jelas;
- 3) Memiliki kejelasan struktur otoritas;
- 4) Memiliki aturan dasar umum dan khusus; serta
- 5) Adanya pola hubungan informal.

Organisasi ialah suatu sistem stabil yang merupakan perwujudan kerjasama antara individu-individu untuk mencapai tujuan bersama dengan mengadakan jenjang dan pembagian tugas-tugas tertentu. Organisasi dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu: (a) sebagai wadah dalam arti statis; dan (b) organisasi dalam arti orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan.³⁵

³² Hadari Nawawi, *Administrasi...*, h. 27.

³³ Willem Mantja, *Manajemen Sumber Daya Manusia di SD*, (Malang: IKIP, 1997) h. 6.

³⁴ Ibrahim, *Inovasi Pendidikan*, (Jakarta: Ditjen Dikti, 1988) h. 29.

³⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum...*, h. 85.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengorganisasian itu merupakan proses pembagian kerja untuk mempermudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Organisasi pendidikan menjadi wadah dari seluruh kegiatan pengelolaan pendidikan mempunyai fungsi, yaitu:

- 1) Identifikasi dan klarifikasi;
- 2) Distribusi tugas dan tanggung jawab; dan
- 3) Penetapan peraturan-peraturan pelaksanaan.³⁶

Menurut Kamrani Buseri, ada beberapa prinsip dalam pengorganisasian antara lain:

- 1) *Devision of work*, pembagian tugas-tugas atau pekerjaan disertai uraian yang jelas mengenai pekerjaan yang dimaksud.
- 2) *Authority and responsibility* pembagian tugas disertai wewenang dan dimintai pertanggungjawabannya.
- 3) *Unity of Command*, kesatuan perintah. Walaupun pekerjaan telah dibagi oleh manajer kepada orang lain, komando hanya satu saja yakni dari pimpinannya.
- 4) *Span of Control*, seorang manager setelah membagi pekerjaan harus terus melakukan control secara ketat, sebab tanggungjawab terakhir ada pada pimpinan.

³⁶ Imam Soepardi, *Dasar-Dasar ...*, h. 50.

- 5) Koordinasi untuk menjadikan pekerjaan yang telah dibagi-bagi tersebut diketahui keterkaitan dengan tujuan serta untuk mengetahui seberapa besar independensi masing-masing petugas bagi pencapaian program.³⁷

Pengorganisasian adalah kegiatan membagi-bagi tugas, tanggung jawab dan wewenang diantara sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Gordon, Mondy, Sharpling & Premeaux, Pengorganisasian adalah proses menetapkan hubungan formal diantara orang-orang dan sumber-sumber ke arah mencapai tujuan.

Menurut Terry, Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.

Pengorganisasian dapat diuraikan ke dalam dua pengertian, yaitu dalam arti statis, organisasi sebagai wadah kerjasama sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti dinamis, organisasi sebagai system atau kegiatan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sondang P Siagian organisasi yang baik adalah suatu organisasi yang memiliki prinsip atau ciri pokok sebagai berikut:

- a) Terdapat tujuan yang jelas.
- b) Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap anggota organisasi tersebut dan diterima dengan baik.
- c) Adanya kesatuan perintah dan kesatuan arah.

³⁷Kamrani Buseri, *Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam Paradigma, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 147.

- d) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggungjawab.
- e) Adanya pembagian tugas pekerjaan yang merata dan sesuai.
- f) Susunan atau struktur organisasi yang harus dibuat sederhana mungkin.
- g) Pola dasar organisasi harus relative permanen/tetap.
- h) Adanya jaminan stabilitas jabatan atau pekerjaan.
- i) Pemberian balas jasa atau imbalan kepada anggota organisasi yang setimpal.³⁸

Menurut Aedi pembagian tugas merupakan perincian tugas pekerjaan dengan tujuan agar individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan sekumpulan tugas yang terbatas pada bagian-bagian tertentu.³⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah proses untuk memilih dan memilah orang-orang (guru dan personel sekolah lainnya) serta mengalokasikan sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang tersebut dalam rangka mencapai tujuan sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan yang telah mapan, Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah telah menerapkan manajemen kelas yang modern dan profesional dengan struktur organisasi yang lengkap dan pembagian kerja yang jelas serta profesional di samping itu pembinaan kerjasama dan perilaku terus menjadi prioritas utama. Hal ini dilakukan dalam rangka memperjelas ruang lingkup kerja, tugas, hak, tanggung jawab, dan wewenang masing-masing pribadi dalam tubuh organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1, dengan demikian segala bentuk kesalahan seperti tumpang tindih kewenangan dan yang semacamnya

³⁸Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 119

³⁹Nur Aedi, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), h. 192

dapat dihindarkan. Pembagian tugas secara jelas ini menjadi sangat penting dalam rangka pemberdayaan seluruh SDM yang ada sebagai potensi yang diharapkan secara bersama-sama dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Guru, bertanggung jawab kepada kepala Sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Adapun Tugas dan tanggung jawab guru meliputi:

- a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- b) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.
- c) Membuat perangkat-perangkat pembelajaran, yaitu, program tahunan/semester, program mingguan, program satuan pelajaran, RPP, Daftar Penilaian, Modul Pembelajaran, LKS, dan selainnya
- d) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian;
- e) Menyusun dan melaksanakan perbaikan/remedial dan pengayaan;
- f) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar
- g) Membuat atau menggunakan alat/media pembelajaran.
- h) Menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni
- i) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
- j) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- k) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya

- l) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- m) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pengajaran
- n) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang pratikum
- o) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

Menurut Tri Joko Waluyo, bahwa uraian tugas pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah hanyalah merupakan penggarisan atau batasan yang harus dipertanggung jawabkan masing-masing pengelola secara rutin, karena dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut tetap diperlukan adanya kerjasama dari semua warga sekolah, sehingga terbangun kekompakan atau kebersamaan setiap pelaksanaan program, dan tidak ada sekat dan diskriminasi antara satu dengan yang lainnya. Upaya menanamkan komitmen untuk kerjasama yang baik dalam kehidupan sehari-hari pada Madrasah Aliyah Negeri 1 dijadikan sebagai tradisi dan budaya, karena hal ini disadari selain sebagai ajaran Islam, juga merupakan salah satu prinsip manajemen kelas terpadu yang harus diterapkan dan dipelihara secara berkesinambungan.

d. Manajemen Pelaksanaan

Fungsi ketiga dari manajemen ialah “*actuating*”. *Actuating* diartikan dengan istilah penggerakan. Jadi, penggerakan ialah upaya untuk mengarahkan tenaga kerja serta mendaya gunakan fasilitas yang ada selain manusia.⁴⁰ Penggerakan tenaga kerja dan pendayagunaan fasilitas itu semata-mata untuk melaksanakan pekerjaan bersama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Menurut Effendi sebagaimana dikutip oleh Willem Mantja, penggerakan

⁴⁰Imam Soepardi, *Dasar-Dasar...*, h. 114.

merupakan kegiatan manajemen untuk membuat orang-orang mau serta dapat bekerja sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Dengan pengertian di atas, pada hakekatnya penggerakan ialah fungsi manajemen yang dilaksanakan agar tugas, fungsi, tanggungjawab, dan wewenang yang telah diorganisasikan berjalan dengan lancar sesuai kebijaksanaan dan rencana yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Berbagai kegiatan yang dapat dikelompokkan dalam fungsi penggerakan ini ialah pengarahan dan pengkoordinasian, dorongan, memimpin, pembimbingan, dan pengambilan keputusan.⁴¹

Pada lembaga pendidikan, fungsi penggerakan itu ialah pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Keberhasilan pendidikan itu sangat ditentukan oleh faktor guru, maka salah satu upaya agar pelaksanaannya itu berhasil dapat dilakukan dengan cara penempatan guru sesuai dengan kualifikasinya.⁴²

Pelaksanaan adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur yang memungkinkan adanya perubahan budaya secara menyeluruh baik struktur maupun sistem manajemen dalam suatu organisasi. Untuk menjamin sukses, strategi harus diwujudkan dalam tindakan yang cermat. Ini berarti bahwa: Pertama, strategi harus diwujudkan menjadi pedoman untuk kegiatan sehari-hari para anggota organisasi ; Kedua, strategi dan organisasi harus menjadi satu, artinya strategi harus tercermin dalam cara organisasi mengorganisasikan kegiatannya dan dalam nilai, keyakinan, dan warna organisasi. Ketiga, dalam

⁴¹Imam Soepardi, *Dasar-Dasar...*, h. 259.

⁴²*Ibid.*

meng implementasikan strategi, para manajer harus mengarahkan dan mengendalikan kegiatan dan hasil serta menyesuaikan diri dengan perubahan.

Manajemen kelas merupakan salah satu pola manajerial dalam upaya merespon *stake holders* pendidikan ke arah perbaikan mutu yang cepat dan terus menerus. Konsep ini menawarkan pendekatan yang sangat efektif dalam mengelola lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya berkenaan dengan implementasi Manajemen kelas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah sudah direncanakan sebelumnya. Ditinjau dari fungsi-fungsi manajemen kelas dari setiap komponen pendidikan, pengembangan pendidikan dalam perspektif manajemen kelas yang dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah memiliki paradigma *formisme*. Dikatakan *formisme* karena fungsi-fungsi manajemen dari setiap komponen pendidikan memiliki aktivitas yang berbeda mulai dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi. Keempat fungsi menggambarkan adanya dikotomi atau *diskrit* dalam pelaksanaan kegiatan manajemen kelas. Dengan paradigma *formisme* ini menunjukkan bahwa fungsi-fungsi dalam manajemen komponen pendidikan bersifat *horizontal lateral*. Dikatakan *horizontal lateral* mengandung arti bahwa fungsi-fungsi manajemen tersebut mempunyai hubungan sederajat namun independen dan tidak harus saling berkonsultasi namun dalam pelaksanaannya fungsi-fungsi tersebut saling bekerja sama dengan dukungan unsur-unsur komunikasi, koordinasi dan kerjasama untuk mencapai tujuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut memiliki paradigma mekanisme yang bersifat *lateral sekuensial* (fungsi-

fungsi manajemen memiliki hubungan sederajat dan saling terikat). Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai maka fungsi-fungsi manajemen tersebut merupakan satu kesatuan atau sebagai sistem, sehingga paradigma yang digunakan adalah paradigma organism yang bersifat *vertikal linier* (berorientasi pada ajaran-ajaran Islam sesuai konsep pendidikan Islam).⁴³

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa pengembangan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah domainnya pada implementasi manajemen kelas yang menekankan pada pelaksanaan pembelajaran melalui manajemen kelas pada kenyataannya tidak bersifat statis tetapi bersifat dinamis.

Drs. Tri Joko Waluyo, MM menekankan pada tujuan dan fungsi manajemen kelas:

Pertama, Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

Kedua, Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran..

Ketiga, Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelek siswa dalam belajar.

Keempat, Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang

⁴³Wawancara dengan Arbani, S.Ag, Wakamad Kurikulum dan Guru Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 HST, 13 Nopember 2018.

sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.⁴⁴

Selanjutnya, Pendapat dari guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah mengenai tujuan dan fungsi manajemen kelas adalah sebagai berikut:

“Guru sebagai manajer kelas, guru atau wali kelas dituntut mengelola kelas sebagai lingkungan belajar siswa, juga sebagai bagian dari lingkungan belajar siswa, juga sebagai bagian lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Karena tugas guru yang utama adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh. Oleh karena itu guru dan wali kelas dituntut memiliki kemampuan yang intensif dalam mengelola kelas.”⁴⁵

“Dengan manajemen kelas yang baik diharapkan dapat tercipta kelompok belajar proposional terdiri dari lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai kemampuan yang dimiliki serta tersedia kesempatan yang memungkinkan untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungan kepada guru, sehingga siswa mampu merealisasikan kegiatannya sendiri, ini berarti siswa dikatakan mampu melakukan *self activity* dan *self control* secara bertahap, tetapi pasti menuju taraf yang lebih dewasa.”⁴⁶

⁴⁴Wawancara dengan Drs. Tri Joko Waluyo, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 HST, 13 Nopember 2018.

⁴⁵Wawancara dengan Arbani, S.Ag, Wakamad Kurikulum dan Guru Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 HST, 13 Nopember 2018.

e. Manajemen Pengawasan

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Didin dan Hendri menyatakan bahwa dalam pandangan Islam pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.⁴⁷

Pengawasan merupakan tindakan seorang manajer untuk menilai dan mengendalikan jalannya suatu kegiatan yang mengarah demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan pendanaan meliputi : program kegiatan, warga belajar, kepegawaian/ketenagaan, sarana prasarana, dan dana.

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material. Supervise merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.⁴⁸

Mengenai fungsi pengawasan Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surah Asy-Syura ayat 6 dan 48 yang berbunyi:

فَقَدْ كَذَّبُوا فَسَيَأْتِيهِمْ أَنْبَاءُ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ . رَبِّ مُوسَىٰ وَهَارُونَ .

“Sistem manajemen pengawasan kelas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam, secara vertical

⁴⁷Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), h. 156

⁴⁸Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 39

terdiri dari dua pelaksana, yaitu yang dilaksanakan oleh Pengawas Madrasah dan Kepala Madrasah.⁴⁹

Pengawas Madrasah mempunyai tugas yaitu menjadi supervisi akademik dan supervise manajerial, supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun supervisi manajerial adalah supervise yang berkenaan dengan aspek pengelolaan madrasah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektifitas madrasah yang mencakup perencanaan, koordinasi pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) kependidikan dan sumber daya lainnya.

Pengawas Madrasah merupakan supervisor dari satuan pendidikan di bawah Kementrian Agama Kabupaten Hulu Sungai Tengah, biasa melakukan supervisi ke Madrasah minimal satu kali atau dua kali pada satu tahun ajaran. Adapun Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Kepala Madrasah berperan sebagai supervisor bertugas menyelenggarakan supervise mengenai: proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan dan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait, sarana dan prasarana, kegiatan OSIS dan lain-lain.

Kepala Madrasah biasanya melakukan supervisi terhadap guru-guru di dalam kelas. 1 x 1 semester, atau 2 x dalam satu tahun ajaran. Dalam pengawasan manajemen kelas di Madrasah Aliyah Negeri 1 HST mata pelajaran rumpun

⁴⁹Wawancara dengan Bapak Tri Joko Waluyo

Pendidikan Agama Islam dibantu langsung dalam pelaksanaan harian, mingguan, bulanan dan bertahap oleh Kepala Urusan Tata Usaha (KAUR) Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah.

2. Faktor-faktor yang menjadi penunjang dalam manajemen kelas rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah

Faktor-faktor yang menjadi penunjang dalam manajemen kelas rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah adalah sebagai berikut:

- a. Media auditif seperti radio, rekaman suara dan lain-lain.
- b. Media visual seperti foto, gambar dan lukisan.
- c. Media audiovisual seperti video dan film.
- d. Media cetak seperti buku, LKS dan modul.

Selain faktor-faktor penunjang di atas, berikut faktor-faktor lain yang harus diperhatikan dalam hal manajemen kelas:

- a. Kurikulum

Kurikulum kaitannya dengan manajemen kelas seperti pengertian di atas haruslah dirancang sebagai jumlah pengalaman edukatif yang menjadi tanggungjawab sekolah dalam membantu anak-anak mencapai tujuan pendidikannya, yang diselenggarakan secara berencana dan terarah serta terorganisir. Karena kegiatan manajemen kelas bukan sekedar dipusatkan pada penyampaian sejumlah materi pelajaran atau pengetahuan yang bersifat intelektualistik, akan tetapi juga memperhatikan aspek pembentukan pribadi, baik

sebagai makhluk individual dan makhluk social maupun sebagai makhluk yang bermoral.

Oleh karena itu, disamping aspek materi pengetahuan diperlukan program kelas untuk memenuhi perbedaan minat bakat dan kemampuan murid. Program tersebut dapat dilakukan melalui aspek-aspek kependidikan di bidang kesenian termasuk kesejahteraan keluarga, teknik, olahraga, kepramukaan dan kesehatan.

b. Gedung dan Sarana Kelas/sekolah

Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Akan tetapi karena kurikulum selalu dapat berubah, sedang ruangan atau gedung bersifat permanen, maka diperlukan kreativitas dalam mengatur pendayagunaan ruang/gedung yang tersedia berdasarkan kurikulum yang digunakan. Dalam konteks ini kepandaian guru dalam manajemen kelas sangat dibutuhkan.

c. Guru

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan di antara murid-murid dalam suatu kelas. Guru adalah seseorang yang ditugasi mengajar sepenuhnya tanpa campur tangan orang lain.

d. Murid/Siswa

Murid sebagai unsure kelas memiliki perasaan kebersamaan (*sense of kolektive*) merupakan kondisi yang sangat penting artinya bagi terciptanya kelas

yang dinamis. Oleh karena itu, setiap murid harus memiliki perasaan diterima (*sense of membership*) terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Perasaan inilah yang akan menumbuhkan rasa tanggung jawab (*sense of respbility*) terhadap kelasnya. Sikap ini akan tumbuh dengan baik apabila dilakukan tindakan-tindakan manajemen kelas sebagai berikut:

- 1) Setiap murid dilibatkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kelas, guru hanya sekedar member petunjuk dan bimbingan agar program atau kegiatannya sejalan dengan kurikulum.
- 2) Murid diberi kesempatan dalam pembagian tugas-tugas untuk kepentingan kelas.
- 3) Jika guru atau wali kelas berhalangan, bagi dan serahkan kepercayaan berupa tanggung jawab mengatur rumah tangga dan disiplin kelas di antara murid.
- 4) Motivasi agar setiap murid selalu bersedia mengatur kelasnya melalui kegitan rutin, misalnya membersihkan kelas, papan tulis dan lan-lain.
- 5) Kembangkanlah kesediaan bekerjasama dalam setiap kegiatan.
- 6) Susunlah bersama murid tata tertib dan disiplin kelas serta bentuklah pengurus kelas yang bekerja selama satu tahun ajaran.
- 7) Doronglah agar murid secara terus menerus ikut memikirkan kegiatan kelas dan berani mengusulkannya untuk dilaksanakan bersama di dalam atau di luar kelas.

e. Dinamika Kelas

Kelas adalah kelompok sosial yang dinamis yang harus dipergunakan oleh setiap wali atau guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreatifitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok, untuk itu setiap wali atau guru kelas harus berusaha menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, keterampilan, potensi dan energy yang dimiliki murid menjadi kegiatan-kegiatan yang berguna. Dengan demikian kelas tidak akan berlangsung secara statis, rutin dan membosankan.

f. Lingkungan sekitar

Dalam hal lingkungan sekitar, maka yang dimaksud adalah masyarakat kelas yang ada di sekitar kelas, yaitu kelas sebelah yang harus selalu diperhatikan agar selalu kondusif, karena jika kelas sebelah rebut maka akan mengganggu konsentrasi kelas yang dibimbing oleh seorang guru.